



## **Peran Lingkungan Kelas Yang Mendukung Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini TK Hadhaanah Al Ashlein**

**Aisyah**

Institut Agama Islam Pematang

Email Korenspondensi: [aisyummufayruuz@gmail.com](mailto:aisyummufayruuz@gmail.com)

### **Info Artikel**

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 04 Mar 2026

Direvisi : 11 Mar 2026

Diterbitkan : 15 Mar 2026

**Kata Kunci:**

*Lingkungan Kelas,  
Kemampuan Bahasa,  
Anak Usia Dini, Pembelajaran Bahasa.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan kelas yang mendukung dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Hadhaanah Al Ashlein. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran (mixed method) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh lingkungan kelas terhadap kemampuan bahasa anak. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan dua belas orang tua siswa yang memiliki anak usia 4–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi bahasa melalui berbagai aktivitas komunikasi, seperti kegiatan bercerita, bermain peran, diskusi kelompok, serta interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan berbahasa, seperti penggunaan doa pendek, kalimat thayyibah, dan hafalan hadits, turut mendukung perkembangan kemampuan komunikasi anak. Lingkungan kelas yang komunikatif dan kondusif juga meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berbicara serta mendorong mereka untuk lebih aktif mengekspresikan pengalaman dan gagasan melalui bahasa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang dirancang secara interaktif dan mendukung dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses perkembangan manusia yang berperan penting dalam membentuk berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara atau memahami kata-kata, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi, mengekspresikan ide, serta memahami lingkungan sosial di sekitarnya. Bahasa menjadi sarana utama bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini menjadi salah satu fokus utama dalam

penyelenggaraan pendidikan pada jenjang taman kanak-kanak.

Perkembangan bahasa anak pada masa usia dini berlangsung sangat cepat dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kesiapan biologis, kemampuan kognitif, serta potensi linguistik yang dimiliki anak sejak awal perkembangan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan yang memberikan stimulasi bahasa kepada anak (Taseman et al., 2020; Putri & Sitepu, 2023). Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan berbagai rangsangan yang mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak melalui interaksi, percakapan, serta penggunaan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Hayati et al., 2021;

Anggraini et al., 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, lingkungan kelas menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam memberikan stimulasi bahasa melalui interaksi antara guru dan anak maupun antar anak.

Lingkungan kelas yang mendukung dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas komunikasi, seperti bercerita, berdiskusi, bertanya, serta mengekspresikan pengalaman mereka. Melalui interaksi tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk memperkaya kosakata, memahami struktur bahasa, serta mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih percaya diri. Lingkungan kelas yang positif juga mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga anak merasa bebas untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka.

Dalam pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan bahasa anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi bahasa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang interaktif sehingga anak terdorong untuk aktif berkomunikasi (Fitriati et al., 2023; Pratiwi & Tirtayani, 2021). Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mendorong anak untuk aktif berkomunikasi, seperti kegiatan bercerita, bermain peran, diskusi kelompok, maupun kegiatan berbasis permainan.

Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Media visual seperti gambar, buku cerita, kartu huruf, maupun alat permainan edukatif dapat memberikan rangsangan yang menarik sehingga anak lebih mudah memahami konsep bahasa yang dipelajari (Cilvia & Astuti, 2023; Widyahening & Sufa, 2021). Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih konkret.

Lingkungan kelas yang mendukung perkembangan bahasa tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik ruang kelas, tetapi juga berkaitan dengan budaya belajar yang tercipta di dalam kelas. Budaya belajar yang menghargai komunikasi, memberikan kesempatan kepada

anak untuk berbicara, serta mendorong interaksi sosial dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Suasana kelas yang terbuka dan komunikatif memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman sosial yang bermakna.

Dalam konteks pendidikan berbasis nilai keagamaan, pengembangan kemampuan bahasa juga dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan pembelajaran. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keimanan kepada anak sejak usia dini (Imroatun et al., 2023; Sit et al., 2021). Penggunaan doa-doa pendek, kalimat thayyibah, serta hafalan hadits sederhana dapat menjadi bagian dari aktivitas berbahasa yang tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Pendekatan ini membantu anak memahami bahasa dalam konteks yang lebih luas, yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai keimanan, akhlak, serta sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Lingkungan kelas yang dirancang secara kondusif dapat memberikan berbagai rangsangan bahasa melalui interaksi, penggunaan media pembelajaran, serta aktivitas komunikasi yang melibatkan anak secara aktif (Sinaga & Intan, 2023; Widyastuti & Kurniawati, 2020). Anak yang memperoleh kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi secara verbal, seperti melalui kegiatan bercerita, berdiskusi, bernyanyi, dan bermain bersama, cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang terlibat dalam kegiatan komunikasi.

Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan membaca bersama serta diskusi interaktif dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini secara signifikan. Kegiatan membaca bersama (shared reading) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal berbagai kosakata baru serta memahami struktur bahasa melalui cerita yang disampaikan oleh guru (Fakhriya, 2022; Wardani & Syamsiah, 2022). Selain itu, diskusi interaktif yang dilakukan setelah kegiatan membaca dapat

membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir serta kemampuan menyampaikan pendapat.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya lingkungan kelas dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana lingkungan kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini menjadi penting karena pendidikan anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar pembentukan karakter anak.

Selain itu, penelitian mengenai lingkungan kelas yang mendukung perkembangan bahasa anak menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan saat ini yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas komunikasi yang mendukung perkembangan kemampuan bahasa (Hasanah & Haryadi, 2022; Rahma & Widyasari, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan kelas yang mendukung dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Hadhaanah Al Ashlein. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana lingkungan kelas dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak, khususnya melalui integrasi kegiatan pembelajaran yang interaktif serta penanaman nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas berbahasa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menciptakan lingkungan kelas yang mampu memberikan stimulasi bahasa secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, lembaga pendidikan, serta orang tua dalam memahami pentingnya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak sejak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran (*mixed method*) yang memadukan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran lingkungan kelas dalam mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Hadhaanah Al Ashlein. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat persepsi responden terhadap lingkungan pembelajaran, tetapi juga untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perubahan perilaku bahasa anak yang diamati oleh orang tua.

Penelitian dilaksanakan di TK Hadhaanah Al Ashlein yang berlokasi di Jalan Dr. Sitanala Komplek Purnabhakti No. 64, Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 8 Desember 2025 dengan melibatkan orang tua siswa sebagai responden penelitian. Subjek penelitian terdiri dari dua belas orang tua siswa yang memiliki anak usia 4–6 tahun yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas TK A. Rentang usia tersebut dipilih karena merupakan tahap perkembangan bahasa yang sangat pesat pada masa anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pandangan orang tua terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak setelah mengikuti pembelajaran di sekolah. Kuesioner disebarikan kepada orang tua siswa melalui Google Form yang dibagikan melalui grup kelas untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi mereka terhadap lingkungan kelas dan dampaknya terhadap kemampuan bahasa anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran serta dokumen perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas.

Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka yang mencakup beberapa indikator utama, antara lain frekuensi penggunaan doa dan kalimat *thayyibah* dalam kegiatan berbahasa, peningkatan kemampuan berbicara anak, frekuensi anak menceritakan pengalaman belajar

di rumah, serta tingkat kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Selain itu, responden juga diminta memberikan saran mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelas.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator yang diteliti. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan pertanyaan terbuka dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang berkaitan dengan peran lingkungan kelas dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden dan Konteks Lingkungan Pembelajaran**

Penelitian mengenai peran lingkungan kelas dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Hadhaanah Al Ashlein melibatkan dua belas responden yang merupakan orang tua dari siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas TK A. Karakteristik responden menjadi aspek penting dalam memahami konteks penelitian karena latar belakang usia anak serta lama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman belajar anak dalam lingkungan kelas yang diteliti.

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh melalui kuesioner, responden terdiri dari orang tua yang memiliki anak dengan rentang usia antara 4 hingga 6 tahun. Sebanyak 58,7% responden memiliki anak berusia 4-5 tahun, sedangkan 41,7% responden memiliki anak berusia 5-6 tahun. Distribusi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia prasekolah awal hingga menjelang usia sekolah dasar. Rentang usia tersebut merupakan fase penting dalam perkembangan bahasa karena pada masa ini anak mengalami peningkatan kemampuan komunikasi yang sangat pesat. Anak mulai mampu memahami berbagai kosakata baru, menyusun kalimat sederhana, serta mengekspresikan pengalaman mereka melalui bahasa verbal.

Selain faktor usia, lama waktu anak mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah juga menjadi salah satu indikator yang dapat

mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa. Data penelitian menunjukkan bahwa 41,7% anak telah mengikuti pembelajaran di sekolah selama kurang dari enam bulan, 50% anak mengikuti pembelajaran selama enam bulan hingga satu tahun, sedangkan 8,3% anak telah mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu hingga dua tahun. Variasi lama mengikuti pembelajaran ini memberikan gambaran mengenai tingkat adaptasi anak terhadap lingkungan kelas serta pengalaman belajar yang mereka peroleh selama berada di sekolah.

Meskipun terdapat perbedaan lama waktu mengikuti pembelajaran, hasil survei menunjukkan bahwa manfaat lingkungan kelas terhadap perkembangan bahasa anak dirasakan secara konsisten oleh sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang mendukung dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak dalam waktu yang relatif singkat. Lingkungan belajar yang kondusif mampu memberikan stimulasi bahasa yang intensif melalui berbagai kegiatan komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran.

Lingkungan kelas di TK Hadhaanah Al Ashlein dirancang untuk mendukung berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa. Lingkungan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran secara akademik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru dalam berbagai aktivitas yang mendorong komunikasi verbal. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif sehingga anak merasa nyaman dalam mengekspresikan ide maupun pengalaman mereka.

Dalam proses pembelajaran, guru juga mengintegrasikan berbagai kegiatan berbasis bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara aktif. Anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan bercerita, bermain peran, diskusi kelompok, serta berbagai aktivitas kreatif yang melibatkan penggunaan bahasa. Interaksi yang terjadi selama kegiatan tersebut membantu anak memperkaya kosakata serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan secara verbal.

Lingkungan kelas yang mendukung juga ditunjukkan melalui penggunaan berbagai area belajar yang berbeda, seperti area literasi, area

bermain, area seni, serta area diskusi kelompok. Setiap area dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi anak sehingga mereka dapat belajar melalui berbagai aktivitas yang melibatkan penggunaan bahasa. Pendekatan pembelajaran yang beragam ini membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa secara alami melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selain aspek fisik ruang kelas, lingkungan pembelajaran juga mencakup budaya belajar yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru menciptakan suasana kelas yang menghargai komunikasi serta memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menyampaikan pendapat. Anak didorong untuk berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta berbagi pengalaman dengan teman-teman mereka.

Budaya belajar yang terbuka dan komunikatif tersebut membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Anak merasa bahwa pendapat mereka dihargai sehingga mereka tidak ragu untuk berbicara di depan teman-teman maupun guru. Kepercayaan diri dalam berkomunikasi merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Lingkungan kelas yang mendukung perkembangan bahasa juga melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak. Orang tua memberikan umpan balik mengenai perkembangan kemampuan bahasa anak di rumah sehingga guru dapat memahami sejauh mana kegiatan pembelajaran di sekolah memberikan dampak terhadap kemampuan komunikasi anak. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara sekolah dan rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang dirancang dengan pendekatan yang mendukung interaksi sosial dan komunikasi memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Lingkungan pembelajaran yang kondusif mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan bahasa melalui berbagai aktivitas komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Lingkungan kelas yang mendukung interaksi aktif antara guru dan anak maupun antar anak

dapat menciptakan kesempatan yang luas bagi anak untuk menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi (Lestari, 2022; Aisyah et al., 2021).

## **2. Integrasi Aktivitas Bahasa dan Nilai Spiritual dalam Lingkungan Kelas**

Lingkungan kelas di TK Hadhaanah Al Ashlein memiliki karakteristik yang menonjol dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui integrasi aktivitas berbahasa dengan nilai-nilai spiritual. Integrasi ini menjadi salah satu pendekatan penting yang diterapkan dalam proses pembelajaran, di mana kegiatan bahasa tidak hanya berfokus pada aspek komunikasi verbal semata, tetapi juga dikaitkan dengan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak belajar menggunakan bahasa dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbahasa di kelas seringkali dikombinasikan dengan penggunaan doa-doa pendek, kalimat *thayyibah*, serta ungkapan religius sederhana yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Berdasarkan data survei yang diperoleh dari responden, sebanyak 91,7% orang tua menyatakan bahwa guru sangat sering menggunakan doa pendek atau kalimat *thayyibah* sebagai bagian dari kegiatan berbahasa di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas memberikan stimulasi bahasa melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai spiritual dalam komunikasi sehari-hari anak.

Penggunaan doa dan kalimat *thayyibah* dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Anak tidak hanya belajar menghafal kalimat, tetapi juga memahami bagaimana menggunakan bahasa dalam konteks tertentu. Misalnya, anak belajar mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan belajar, sebelum makan, ataupun setelah menyelesaikan aktivitas tertentu. Proses pembiasaan ini membantu anak memahami makna dari setiap kalimat yang mereka ucapkan serta melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan ungkapan secara verbal.

Selain itu, penggunaan bahasa yang terintegrasi dengan nilai spiritual juga membantu memperkaya kosakata anak. Anak mengenal

berbagai istilah baru yang berkaitan dengan ajaran agama, seperti nama-nama Allah dalam Asmaul Husna, kalimat dzikir, maupun ungkapan-ungkapan yang mencerminkan sikap syukur dan penghormatan. Kosakata tersebut menjadi bagian dari bahasa sehari-hari yang digunakan oleh anak dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

Aktivitas pembelajaran di kelas juga mencakup kegiatan hafalan hadits pendek serta pembelajaran melalui halaqah yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan berbicara melalui pengulangan kalimat sederhana yang memiliki makna tertentu. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar mengucapkan kalimat secara jelas, melatih pelafalan kata, serta memahami struktur kalimat secara bertahap.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berperan penting dalam mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak. Guru seringkali menggunakan metode bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Cerita yang disampaikan biasanya berkaitan dengan kisah-kisah yang memiliki pesan moral atau nilai keagamaan. Melalui kegiatan bercerita, anak memperoleh kesempatan untuk mendengarkan berbagai kosakata baru serta memahami alur cerita yang disampaikan oleh guru.

Selama kegiatan bercerita berlangsung, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi melalui pertanyaan maupun tanggapan terhadap cerita yang disampaikan. Interaksi ini mendorong anak untuk berpikir serta menyampaikan pendapat mereka secara verbal. Proses tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa secara lebih aktif karena mereka terlibat langsung dalam komunikasi dua arah dengan guru.

Selain kegiatan bercerita, aktivitas bermain peran juga menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dalam kegiatan ini, anak diajak untuk memerankan berbagai situasi sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti berinteraksi dengan teman, berbagi mainan, atau mengikuti kegiatan bersama di kelas. Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi yang berbeda.

Lingkungan kelas yang mengintegrasikan nilai spiritual dalam kegiatan bahasa juga membantu membentuk kebiasaan berkomunikasi yang santun dan penuh makna. Anak belajar menggunakan bahasa untuk menyampaikan rasa syukur, menghormati orang lain, serta menunjukkan sikap sopan dalam berinteraksi. Penggunaan bahasa yang positif ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter anak sekaligus memperkuat kemampuan komunikasi mereka.

Selain itu, integrasi aktivitas bahasa dengan nilai spiritual juga memberikan dampak terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak belajar mengekspresikan perasaan mereka melalui bahasa yang positif serta belajar menghargai pendapat teman-teman mereka. Lingkungan kelas yang menghargai komunikasi membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga anak merasa bebas untuk menyampaikan ide maupun pengalaman mereka.

Pengalaman belajar yang diperoleh melalui aktivitas berbahasa yang terintegrasi dengan nilai spiritual juga mendorong anak untuk menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Banyak orang tua melaporkan bahwa anak sering menirukan kalimat-kalimat sederhana yang mereka pelajari di sekolah, seperti doa, hadits, maupun ungkapan-ungkapan religius lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah memberikan pengaruh yang berkelanjutan terhadap penggunaan bahasa anak di lingkungan keluarga.

Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai spiritual dalam kegiatan bahasa dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi anak usia dini. Melalui pendekatan ini, pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, moral, dan spiritual sejak dini (Hartono et al., 2022; Yuliani et al., 2023). Lingkungan kelas yang demikian memberikan kontribusi penting dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak sekaligus membantu membentuk karakter dan sikap positif dalam berkomunikasi.

### **3. Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Kepercayaan Diri Anak**

Lingkungan kelas yang mendukung memiliki peran yang sangat penting dalam

meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek utama dalam perkembangan bahasa yang memungkinkan anak menyampaikan pikiran, perasaan, serta pengalaman mereka kepada orang lain. Melalui kemampuan berbicara, anak dapat berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya sehingga proses komunikasi dan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif (Rahmaniah et al., 2021; Wahyundari & Handayani, 2021).

Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan bahasa yang sangat pesat, sehingga stimulasi yang diberikan melalui lingkungan pembelajaran menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas perkembangan komunikasi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas di TK Hadhaanah Al Ashlein memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh dari responden, sebanyak 83,3% orang tua menyatakan bahwa kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagian responden lainnya juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara meskipun tidak terlalu signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas memberikan stimulasi bahasa yang cukup efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.

Peningkatan kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari berbagai perubahan perilaku yang diamati oleh orang tua di rumah. Salah satu indikator yang sering dilaporkan oleh responden adalah kebiasaan anak menceritakan pengalaman mereka setelah pulang dari sekolah. Anak seringkali menyampaikan berbagai cerita mengenai kegiatan yang mereka lakukan selama berada di kelas, seperti kegiatan bermain bersama teman, aktivitas pembelajaran di sentra, maupun cerita yang disampaikan oleh guru selama kegiatan belajar berlangsung.

Kebiasaan anak dalam menceritakan pengalaman mereka menunjukkan bahwa lingkungan kelas memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Ketika anak memperoleh pengalaman yang menarik selama kegiatan pembelajaran, mereka terdorong untuk mengungkapkan pengalaman tersebut melalui

bahasa. Aktivitas ini membantu anak mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka sekaligus memperkaya kosakata yang dimiliki (Fitriani, 2022; Putri & Sitepu, 2023).

Selain kemampuan dalam menceritakan pengalaman, peningkatan kemampuan berbicara juga terlihat dari kemampuan anak dalam menirukan kalimat-kalimat sederhana yang dipelajari di sekolah. Banyak orang tua melaporkan bahwa anak sering mengulang berbagai ungkapan yang mereka pelajari di kelas, seperti doa, hadits pendek, maupun kalimat *thayyibah*. Proses pengulangan ini merupakan bagian dari tahap perkembangan bahasa di mana anak belajar memahami makna kata serta melatih pelafalan kata secara lebih jelas.

Kemampuan menirukan kalimat juga menunjukkan bahwa anak memiliki tingkat perhatian yang baik terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti di kelas. Ketika anak mendengarkan guru atau teman berbicara, mereka secara tidak langsung menyerap berbagai kosakata baru yang kemudian digunakan kembali dalam komunikasi sehari-hari. Proses ini membantu anak memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa secara lebih efektif.

Lingkungan kelas yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberanian anak dalam menggunakan bahasa. Anak yang merasa nyaman dan dihargai dalam lingkungan belajar cenderung lebih berani menyampaikan pendapat maupun bertanya kepada guru dan teman-temannya.

Data penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa anak mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Orang tua juga menyatakan bahwa anak lebih berani berinteraksi dengan anggota keluarga maupun teman sebaya setelah mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus membangun rasa percaya diri dalam berbahasa.

Salah satu faktor yang mendukung peningkatan kepercayaan diri anak adalah adanya

interaksi komunikasi yang positif antara guru dan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun berbagi pengalaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika anak merasa bahwa pendapat mereka dihargai oleh guru dan teman-teman, mereka akan merasa lebih percaya diri untuk berbicara.

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok juga membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi secara sosial. Anak belajar berbicara dengan teman sebaya, mendengarkan pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Interaksi sosial ini memberikan pengalaman komunikasi yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak.

Peningkatan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri anak juga didukung oleh berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kegiatan seperti bercerita, bermain peran, diskusi kelompok, serta berbagai aktivitas kreatif lainnya memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan bahasa secara aktif. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat belajar menyampaikan gagasan mereka dengan cara yang menyenangkan.

Lingkungan pembelajaran yang memberikan pengalaman komunikasi yang positif juga membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir. Ketika anak berbicara mengenai pengalaman atau menjawab pertanyaan dari guru, mereka belajar mengorganisasi pikiran serta menyampaikan informasi secara logis. Proses ini membantu meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus memperkuat kemampuan bahasa anak.

Perubahan perilaku yang diamati oleh orang tua menunjukkan bahwa lingkungan kelas memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Anak tidak hanya belajar menggunakan bahasa dalam konteks pembelajaran di sekolah, tetapi juga menerapkan kemampuan tersebut dalam interaksi sehari-hari di rumah maupun dalam lingkungan sosial lainnya.

Lingkungan kelas yang mendukung interaksi komunikasi serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan bahasa anak. Anak memperoleh kesempatan untuk belajar berbicara,

mendengarkan, serta mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui bahasa secara lebih bebas. Pengalaman belajar yang demikian membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

#### **4. Peran Lingkungan Kelas sebagai Fasilitator Pengembangan Bahasa Anak**

Lingkungan kelas memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, anak belajar bahasa tidak hanya melalui proses instruksi langsung, tetapi juga melalui interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan belajar sehari-hari di kelas. Lingkungan kelas yang dirancang secara kondusif dapat memberikan berbagai stimulasi yang mendukung perkembangan bahasa anak. Penataan ruang kelas, penyediaan media pembelajaran, serta suasana belajar yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan komunikasi. Kondisi ini memungkinkan anak untuk berlatih berbicara, mendengarkan, serta memahami bahasa melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan bersama guru maupun teman sebaya (Dumeedae & Haryadi, 2013; Asip, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas di TK Hadhaanah Al Ashlein memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak. Lingkungan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memungkinkan anak untuk menggunakan bahasa secara aktif. Interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran membantu anak memahami berbagai bentuk komunikasi serta memperkaya kosakata yang mereka miliki.

Lingkungan kelas yang mendukung perkembangan bahasa biasanya ditandai dengan adanya interaksi verbal yang intensif antara guru dan anak. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika anak merasa bahwa pendapat mereka dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunikasi di kelas.

Selain interaksi antara guru dan siswa, komunikasi antar siswa juga menjadi salah satu

faktor penting dalam pengembangan kemampuan bahasa anak. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar menggunakan bahasa dalam berbagai situasi sosial. Mereka belajar bagaimana menyampaikan ide, menanggapi pendapat teman, serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lebih alami.

Lingkungan kelas yang mendukung perkembangan bahasa juga ditunjukkan melalui penggunaan berbagai media pembelajaran yang dapat merangsang komunikasi anak. Guru menggunakan berbagai alat bantu seperti gambar, buku cerita, kartu kata, serta alat permainan edukatif yang dapat memancing anak untuk berbicara dan berdiskusi. Media pembelajaran yang menarik membantu anak memahami konsep bahasa secara lebih konkret sehingga mereka lebih mudah menyerap kosakata baru.

Penggunaan buku cerita merupakan salah satu media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Melalui kegiatan membaca bersama atau storytelling, anak dapat mengenal berbagai kosakata baru serta memahami alur cerita yang disampaikan oleh guru. Setelah kegiatan membaca selesai, guru biasanya mengajak anak untuk berdiskusi mengenai isi cerita. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat serta melatih kemampuan mereka dalam menyusun kalimat.

Selain penggunaan media pembelajaran, pengaturan ruang kelas juga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Lingkungan kelas yang tertata dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Ruang kelas yang menyediakan berbagai area kegiatan, seperti area membaca, area bermain, dan area diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dalam berbagai aktivitas komunikasi yang berbeda.

Area membaca, misalnya, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal berbagai buku cerita yang dapat memperkaya kosakata mereka. Area bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara spontan selama kegiatan bermain berlangsung. Sementara itu, area diskusi kelompok memberikan ruang bagi anak untuk bertukar pendapat dengan teman sebaya dalam suasana yang lebih santai.

Lingkungan kelas yang mendukung perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru di TK Hadhaanah Al Ashlein menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak sehingga anak memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka melalui berbagai aktivitas interaktif.

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan emosional kepada anak selama proses pembelajaran. Guru menciptakan suasana kelas yang ramah dan penuh perhatian sehingga anak merasa aman untuk berbicara. Dukungan emosional ini sangat penting dalam membangun rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi.

Lingkungan kelas yang positif juga membantu anak belajar menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan mereka. Anak belajar mengungkapkan rasa senang, sedih, marah, maupun rasa ingin tahu melalui bahasa. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga emosional.

Selain itu, lingkungan kelas yang mendukung juga mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui bahasa. Ketika anak diminta untuk menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, atau menjelaskan suatu kegiatan, mereka belajar mengorganisasi pikiran serta menyampaikan informasi secara sistematis. Aktivitas ini membantu mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus memperkuat kemampuan bahasa anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang memberikan stimulasi bahasa secara konsisten dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap perkembangan komunikasi anak. Anak tidak hanya menggunakan bahasa dalam konteks pembelajaran di sekolah, tetapi juga menerapkan kemampuan tersebut dalam interaksi sehari-hari di rumah maupun dalam lingkungan sosial lainnya.

Peran lingkungan kelas sebagai fasilitator pengembangan bahasa anak menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang holistik. Pengembangan bahasa tidak hanya dilakukan

melalui kegiatan akademik semata, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang terjadi dalam lingkungan belajar sehari-hari. Lingkungan kelas yang mendukung memungkinkan terjadinya berbagai bentuk interaksi positif antara guru dan siswa maupun antar siswa. Interaksi tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk berbicara, bertanya, serta mengekspresikan ide dan pengalaman mereka. Situasi pembelajaran yang komunikatif ini membantu anak mengembangkan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, serta keterampilan menyampaikan pendapat secara lebih jelas (Aisyah et al., 2021; Buhun et al., 2021).

Lingkungan kelas yang kondusif memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bahasa melalui berbagai pengalaman yang bermakna. Anak memperoleh kesempatan untuk mendengar, berbicara, bertanya, serta mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui bahasa. Pengalaman belajar yang demikian membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik serta membangun dasar yang kuat bagi perkembangan bahasa mereka di masa yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan kelas yang mendukung dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Hadhaanah Al Ashlein. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas memiliki kontribusi yang sangat penting dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif, komunikatif, serta terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual. Lingkungan pembelajaran yang kondusif memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan komunikasi sehingga kemampuan bahasa mereka dapat berkembang secara optimal.

Lingkungan kelas yang mendukung ditunjukkan melalui beberapa aspek penting, yaitu adanya interaksi komunikasi yang intensif antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penyediaan berbagai aktivitas yang mendorong anak untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman sebaya. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terbuka sehingga anak merasa percaya diri untuk mengekspresikan ide, pengalaman, serta perasaan mereka melalui bahasa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak

memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan komunikasi secara alami.

Selain itu, integrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan pembelajaran bahasa juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan komunikasi anak. Penggunaan doa pendek, kalimat *thayyibah*, serta hafalan hadits sebagai bagian dari aktivitas berbahasa membantu anak memperkaya kosakata sekaligus memahami penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa anak, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini.

Lingkungan kelas yang positif juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Anak menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman mereka, serta berinteraksi dengan teman dan guru selama kegiatan pembelajaran. Pengalaman komunikasi yang diperoleh di kelas memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap penggunaan bahasa anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun dalam lingkungan sosial lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang dirancang secara kondusif dan komunikatif dapat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, D. N., Yulistio, D., & Purwadi, A. J. (2021). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Lebong. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(2), 166-174. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.14937>
- Anggraini, R., Risnita, R., & Fridiyanto, F. (2023). Melalui Kegiatan Bermain dan Bernyanyi dapat Mengembangkan Bahasa untuk Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2939-2950. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2922>
- Asip, M. (2023). Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nw6u>

- Buhun, M. F., Nasution, A., & Muassomah, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Maharah Kitabah di Ma Asy-Syifa Totikum. *Shaut Al Arabiyyah*, 9(2), 245. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.24455>
- Cilvia, T. N. A. I. and Astuti, W. (2023). Peran Lagu Anak Berbasis Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 756-769. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.387>
- Dumeedae, H. and Haryadi, H. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Melayu Di Sd Amanasak Kabupaten Muang Pattani Thailand Selatan. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.21831/jpe.v1i1.2316>
- Fakhriya, S. D. (2022). Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2(2), 89-96. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v2i2.14511>
- Fitriani, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. *Audiensi Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 72-82. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no22022pp72-82>
- Fitriati, S. W., Adisti, A. R., Hapsari, C. T., & Farida, A. N. (2023). Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris Guru-Guru PAUD Melalui Pelatihan Pembelajaran dan Sumber Belajar Interaktif. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 224-237. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.31239>
- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476-5486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Hasanah, A. and Haryadi, H. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Ghancaran Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266-285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Hayati, T., Hidayat, H., & Nuri, N. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 58-68. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.16>
- Imroatun, I., Muqdamien, B., Ilzamudin, I., & Muhajir, M. (2023). Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3639-3647. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>
- Lestari, R. C. (2022). Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/u5kz7>
- Pratiwi, N. K. A. and Tirtayani, L. A. (2021). Multimedia Interaktif Sub Tema Profesi untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 186. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35362>
- Putri, R. A. and Sitepu, J. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 823-833. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.326>
- Rahma, T. D. and Widyasari, C. (2023). Analisis Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Kantong Buah Pintar. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2293-2300. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4120>
- Rahmaniah, R., Irwandi, I., Hudri, M., Hidayati, H., & Nurmiwati, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini. *Paedagoria Jurnal Kajian Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 341.

- <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i2.4976>
- Sinaga, S. I. and Intan, F. R. (2023). Implementasi Pengembangan Bahasa Inggris Anak melalui Media Tebak Gambar “Siapa Aku” Anak Usia Dini. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 677-687. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.361>
- Sit, M., Sumanti, S. T., & Gusman, M. (2021). Living Qur’an Dan Hadis Di Tk Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan (Studi Tentang Internalisasi Akhlak). *El-Buhuth Borneo Journal of Islamic Studies*, 111-123. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v4i1.4047>
- Taseman, T., Safaruddin, S., Erfansyah, N. F., Purwani, W. A., & Femenia, F. F. (2020). Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya. *Jeced Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 13-26. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.519>
- Wahyundari, N. W. S. and Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>
- Wardani, E. and syamsiah, A. A. (2022). Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 60-67. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.256>
- Widyahening, C. E. T. and Sufa, F. F. (2021). Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Bingo Game bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1135-1145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1638>
- Widyastuti, I. and Kurniawati, V. S. D. (2020). Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris untuk Anak-anak melalui Lagu. *Wacana Akademika Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.30738/wa.v4i1.6239>
- Yuliani, R., Pamungkas, J., & Cholimah, N. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Akhlak Budaya (Abud) pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7557-7567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4649>